



Khazanah Penelitian Perbankan Syariah

KHITABAH



KEPUTUSAN INVESTASI DAN PENDANAAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BEI

Dodi Mulyadi

Program Studi Akuntansi, Universitas Cipasung Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*Alamat email: mdodi793@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Oktober 2024

Received in revised form

Oktober 2024

Accepted

November 2024

Available online

Desember 2024

Kata Kunci:

Keputusan Investasi,

Keputusan Pendanaan, Nilai

Perusahaan

Keywords:

Investment Decisions,

Financing Decisions, Firm

Value

DOI:

<https://doi.org/10.61580/khitabah.v1i2.79>

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kondisi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini mengkaji pengaruh keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, pada sektor tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi (CPA/BVA) dan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub-sektor manufaktur.

ABSTRACT

This study examines the conditions of investment decisions, financing decisions, and firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, it investigates the influence of investment and financing decisions on firm value, both partially and simultaneously, in this sector. The research adopts a quantitative approach using a descriptive associative method. The findings reveal that investment decisions (CPA/BVA) and financing decisions (DER) significantly affect firm value (PBV) in the manufacturing sub-sector companies.

I. PENDAHULUAN

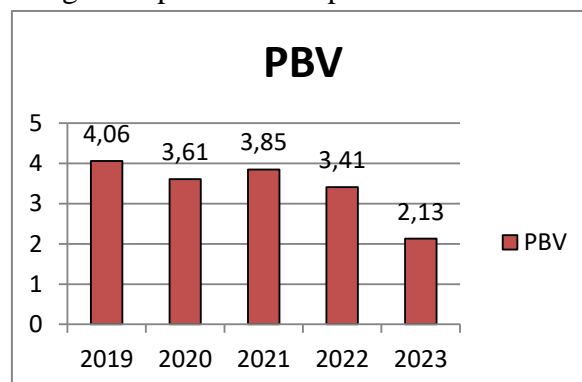
Suatu perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan yang digambarkan dari harga saham (Wibawa, 2021). Terbentuknya harga saham melalui pertemuan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) saham di pasar modal (Wijayanti et al., 2024). Permintaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik dimata investor, sehingga dapat menaikkan minat untuk membeli, sehingga harga saham akan naik (Yustati & Auditya, 2019). Sebaliknya jika permintaan menurun maka harga saham akan menurun karena dimata investor kinerja perusahaan kurang menjanjikan (Budinarsih et al., 2022). Apabila harga saham perusahaan di pasar modal memiliki *track record* yang bagus maka dapat menggambarkan bahwa perusahaan mampu mensejahterakan pemilik perusahaan dan pemegang saham (Katti, 2020).

Perusahaan manufaktur merupakan merupakan sektor utama perkembangan industri di Indonesia dan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di suatu negara dapat dilihat dari kualitas produk maupun kinerja perusahaan secara keseluruhan (Purnomo et al., 2021). Investor dalam melakukan analisisnya biasanya memilih industri manufaktur sebagai objeknya karena industri manufaktur merupakan salah satu sektor utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat mencerminkan keadaan pasar modal (Raihan Ramadhan et al., 2023). Selain jumlah perusahaannya yang banyak, rata-rata investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur, karena harga saham perusahaan manufaktur selalu meningkat setiap tahunnya (Sigar & Kalangi, 2019).

Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan dapat meningkatkan pula peluang investasi oleh investor dengan begitu perusahaan dapat mendapatkan tambahan sumber dana (Fadillah et al., 2021).

Nilai perusahaan yang semakin tinggi akan membuat semakin tinggi pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, perusahaan dapat melaksanakan keputusan keputusan dibidang keuangan (keputusan investasi dan keputusan pendanaan sedemikian rupa sehingga harga saham meningkat dan dengan meningkatnya harga saham sudah tentu akan diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan (Rajagukguk et al., 2019).

Fenomena nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta periode tahun 2019 sampai tahun 2023 yang dilihat dari rasio PBV yang mengalami penurunan seperti berikut ini:



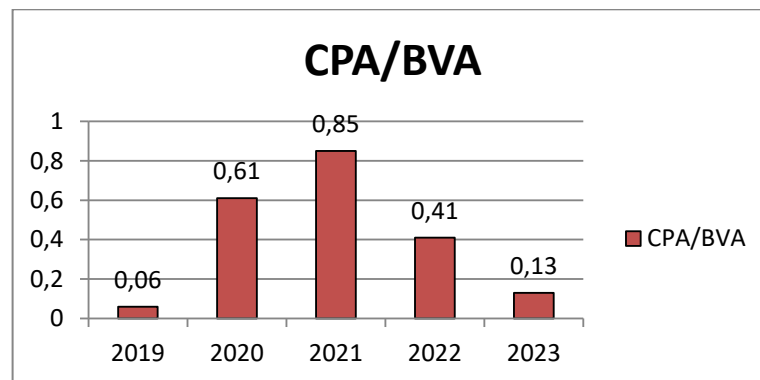
Gambar 1: Grafik Perkembangan Price to Book Value (PBV) Perusahaan Sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023

Berdasarkan Gambar 1, nilai perusahaan yang dilihat dari rasio PBV perusahaan sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023 diperoleh nilai PBV pada tahun 2020 sebesar 3,61 dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai PBV sebesar 3,85 dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2023 dari tahun sebelumnya. penyebab penurunan PBV di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023 teridentifikasi akibat dari turunnya nilai pasar saham. Penurunan nilai perusahaan

salah satunya dipengaruhi oleh fenomena keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang dapat dijelaskan berikut ini.

Nilai perusahaan umumnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi (Yuniastri et al., 2021). Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan yang diambil untuk mengalokasikan dana yang dimiliki pada suatu aset guna mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi juga dapat diartikan sebagai penentuan seseorang dalam mengalokasikan dananya kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa depan (Aristiwati & Hidayatullah, 2021).

Keputusan investasi dapat dilihat dari rasio CPA/BVA perusahaan sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023. Fenomena keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta periode tahun 2018 sampai tahun 2022 yang dilihat dari rasio CPA/BVA dapat diuraikan berikut ini:



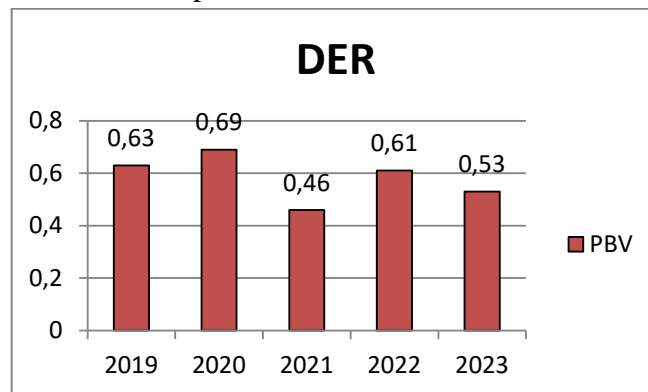
Gambar 2: Grafik Perkembangan CPA/BVA Sektor manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Periode 2019 – 2023

Berdasarkan Gambar 2, keputusan investasi yang dilihat dari rasio CPA/BVA di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Periode 2019 – 2023 diperoleh nilai CPA/BVA pada tahun 2020 sebesar 0,61 dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai PBV sebesar 0,85 dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2023 dari tahun sebelumnya dan penyebab penurunan CPA/BVA di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Periode 2019 – 2023 teridentifikasi akibat dari turunnya total aktiva yang dimiliki perusahaan dari tahun sebelumnya.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan kebijakan tentang keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi. Keputusan pendanaan ini mencakup cara bagaimana mendanai kegiatan perusahaan agar optimal, cara memperoleh dana untuk investasi yang efisien dan cara mengkomposisikan sumber dana secara optimal yang harus dipertahankan (Sugiyarti & Ramadhani, 2019).

Fenomena keputusan pendanaan pada perusahaan sektor manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta periode tahun 2019 sampai tahun 2023 yang dilihat dari rasio DER dapat diuraikan berikut ini:



Gambar 3: Grafik Perkembangan Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Periode 2019 – 2023

Berdasarkan Gambar 3, keputusan pendanaan yang dilihat dari rasio DER perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Periode 2019 – 2023 diperoleh nilai DER pada tahun 2020 sebesar 0,69 dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai DER sebesar 0,46 dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2022 nilai DER sebesar 0,61 dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Penurunan terjadi pada tahun 2023 dari tahun sebelumnya dan penyebab penurunan DER di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Periode 2019 – 2023 teridentifikasi akibat dari menurunnya total utang dan modal.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

II. KAJIAN PUSTAKA

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan suatu kegiatan menganalisis tentang suatu produk investasi yang akan dijalankan dalam rangka menentukan keputusan layak atau tidaknya investasi dengan mengharapkan keuntungan di masa depan (Sulindawati, 2021). Investasi merupakan penundaan konsumsi saat ini untuk konsumsi masa depan. Artinya bahwa keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan suatu investasi yang dilakukan (Geriadi, 2023). Ia menjelaskan bahwa Investasi terdiri dari investasi tetap dan investasi variabel. Investasi tetap adalah investasi yang besarnya tidak tergantung pada banyaknya produksi. Investasi tetap digunakan untuk memperoleh faktor produksi bersifat tetap antara lain; mesin, bangunan, dan tanah (Geriadi, 2023).

Investasi merupakan suatu aktivitas perekonomian yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan baik dengan cara penanaman modal secara langsung maupun tidak langsung (Rosmayanti & Apriani, 2023). Pada

jaman sekarang ini dimana teknologi sudah berkembang pesat dan semakin canggih, banyak investasi yang menguntungkan dan pastinya aman. Oleh karena itu, segala macam ketakutan yang ada dapat diminimalisir dengan adanya literasi mengenai keuangan dan pengetahuan investasi (Pratiwi et al., 2023).

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan yang paling kritis dan pekerjaan yang menantang untuk manajer keuangan, hal itu disebabkan karena keputusan ini memiliki dampak langsung pada kinerja keuangan dari perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Apabila pendanaan yang dimiliki perusahaan kurang dikelola dengan baik maka hal ini akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Namun, pendanaan dengan hutang juga memiliki kekurangan yaitu, dapat meningkatkan risiko perusahaan saat penggunaan hutang meningkat, dan menyebabkan kebangkrutan saat perusahaan mengalami kerugian dan pendapatan perusahaan tidak dapat menutup beban bunga (Oktaviana, 2024).

Keputusan pendanaan merupakan suatu keputusan yang menyangkut sumber dana yang akan digunakan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan suatu kegiatan operasionalnya (Ariwibowo et al., 2022). Dalam hal ini inti dari fungsi pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber daya yang optimal untuk mendanai berbagai kegiatan investasi perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Arianti & Anwar, 2020).

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang akan menyangkut komposisi pendanaan yang akan dipilih perusahaan untuk operasional perusahaan (Komala et al., 2021). Pendanaan perusahaan dikelompokkan menjadi dua yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal yaitu sumber dana yang diperoleh perusahaan itu sendiri dapat berupa laba ditahan dan penyusutan (Vidayanti & Effendi, 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan daya tarik suatu perusahaan bagi investor. Tingginya nilai perusahaan dapat memberikan sinyal positif tentang kinerja dan prospek masa depan perusahaan (Noviera et al., 2024). Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penjumlahan total ekuitas dan hutang perusahaan (Utami & Welas, 2019). Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai pendapatan masa depan yang diperoleh bisnis yang diharapkan dapat dihitung kembali dengan tingkat bunga yang benar (Barokah et al., 2023). Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dan dapat meningkatkan kredibilitas di masa depan bagi pemegang saham (Ardianto, 2023). Jika nilai perusahaan baik, maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Saat meningkatkan nilai perusahaan, perlu dipertimbangkan keputusan yang dibuat yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan (Barokah et al., 2023).

Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Sartika & Choiriyah, 2019). Nilai perusahaan dibentuk oleh indeks nilai pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang investasi (Alamsyah & Malanua, 2021). Adanya peluang investasi akan memberikan sinyal positif tentang

pertumbuhan perusahaan ke depan guna meningkatkan nilai perusahaan (Ramdhonah et al., 2019).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rata-rata keputusan investasi pada Perusahaan Sektor manufaktur Periode 2019-2023 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2020 rata-rata keputusan investasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 5,10%. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 2,19%. Pada tahun 2022 keputusan investasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 2,87. Penurunan ini terjadi lagi pada tahun 2023 dari tahun sebelumnya menjadi -3,74%.

Keputusan investasi (CPA/BVA) pada Perusahaan Sektor manufaktur Periode Tahun 2019-2023 diperoleh nilai maximum sebesar 97,93%, nilai minimum sebesar -66,10%, nilai standar deviasi sebesar 20,69192 dan nilai rata-rata sebesar 5,11%. Dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi (CPA/BVA) pada Perusahaan Sektor manufaktur Periode Tahun 2019-2023 memiliki nilai yang memadai.

Rata-rata DER pada Perusahaan Sektor manufaktur Periode 2019-2023 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2020 rata-rata DER mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 5,10%. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4,73%. Pada tahun 2022 DER mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4,57. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 4,93%.

Keputusan pendanaan (DER) pada Perusahaan Sektor manufaktur Periode Tahun 2019-2023 diperoleh nilai maximum sebesar 8,63%, nilai minimum sebesar 1,62%, nilai standar deviasi sebesar 1,58659 dan nilai rata-rata sebesar 4,85%. Dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan (DER) pada Perusahaan Sektor manufaktur Periode Tahun 2019-2023 memiliki nilai yang memadai.

Rata-rata PBV pada Perusahaan Sektor manufaktur Periode 2019-2023 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2020 rata-rata PBV mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 17,62%. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 17,85%. Pada tahun 2022 PBV mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 18,92%. Pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 10,67%.

Nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor manufaktur Periode Tahun 2019-2023 diperoleh nilai maximum sebesar 68,49%, nilai minimum sebesar 1,87%, nilai standar deviasi sebesar 15,10318 dan nilai rata-rata sebesar 15,57%. Dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor manufaktur Periode Tahun 2019-2023 memiliki nilai yang memadai.

Untuk mengetahui apakah model regresi bebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria uji nilai *asympt sign* (p) $> 0,05$ maka sebaran berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	80
Positive	0,179
Negative	-0,315
Kolmogorov-Smirnov Z	0,703
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,705

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel 1 untuk CPA/BVA sebesar 0,705 dan Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka distribusi data tersebut dinyatakan normal.

Tabel 2. Pengujian Autokorelasi

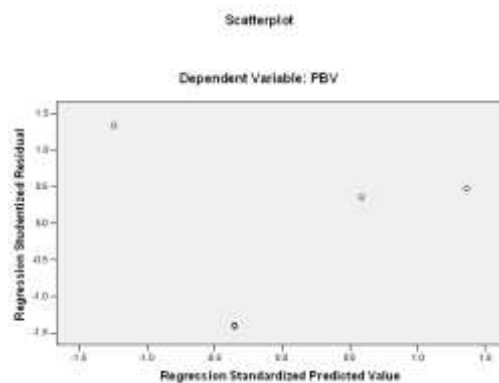
Model	Durbin-Watson
1	1,501

Dapat dilihat dari tabel model *summary Durbin Watson* berada diantara $-2 < 1,501 < 2$, maka dapat disimpulkan model ini tidak memiliki gejala autokorelasi.

Tabel 3. Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CPA/BVA	0,806	1,241
DER	0,806	1.241

Nilai *Tolerance Value* dari masing-masing variabel CPA/BVA memiliki nilai 0,806, dan DER memiliki nilai 0,806, nilai tersebut lebih besar dari 0,1 serta *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel CPA/BVA memiliki nilai 1,241, nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas



Gambar 4. Pengujian Heterokedastisitas

Dapat dilihat dari gambar bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,423	,106		2,048	,177
CPA/BVA	,897	,321	,810	4,796	,008
DER	,707	,178	,431	3,489	,015

Dari perhitungan analisis regresi dapat diketahui persamaan regresinya yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. $y = 1,423 + 0,897X_1 + 0,707X_2$. Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kontribusi dari Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor manufaktur memiliki koefisien positif (karena bertanda +) yaitu sebesar 0,897 untuk setiap kenaikan Keputusan Investasi pada Perusahaan Sub Sektor manufaktur. Selanjutnya kontribusi dari Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor manufaktur memiliki koefisien positif (karena bertanda +) yaitu sebesar 0,707 untuk setiap kenaikan Keputusan Pendanaan pada Perusahaan Sub Sektor manufaktur

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate
0,912	0,832	0,664	2,09728

Berdasarkan perhitungan analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai $R = 0,912$ dan $R\text{ Square} = 0,832$. Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa CPA/BVA dan DER berpengaruh terhadap PBV Pada Perusahaan Sub Sektor manufaktur sebesar 83,21%. Sedangkan 16,79% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 7. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,423	,106		2,048	,177
CPA/BVA	,897	,321	,810	4,796	,008
DER	,707	,178	,431	3,489	,015

Untuk membuktikan hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan untuk $dk = n-2 = 5-2 = 3$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,91999. Karena t_{hitung} sebesar 4,796 > dari t_{tabel} sebesar 2,91999. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti CPA/BVA berpengaruh signifikan terhadap PBV. Untuk membuktikan hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan untuk $dk = 5-2 = 3$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,91999. Karena t_{hitung} sebesar 3,489 > dari t_{tabel} sebesar 2,91999. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti DER berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,620	2	1,810	14,958	,008 ^a
Residual	,797	2	4,399		
Total	,417	4			

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh F hitung > F tabel atau $14,958 > 5,79$ atau signifikansi $(,039^a) \leq \alpha (\alpha) (0,08)$ artinya hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan CPA/BVA dan DER terhadap PBV dapat diterima/teruji kebenarannya. Diterimanya hipotesis *alternative* (Ha) menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan CPA/BVA dan DER secara simultan terhadap PBV. Artinya jika CPA/BVA dan DER mengalami kenaikan maka PBV akan naik, dan sebaliknya jika CPA/BVA dan DER mengalami penurunan maka PBV akan turun.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Perusahaan Sub Sektor manufaktur bahwa keputusan investasi (CPA/BVA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya jika keputusan investasi (CPA/BVA) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (PBV) akan naik, dan sebaliknya jika keputusan investasi (CPA/BVA) mengalami penurunan maka nilai perusahaan (PBV) akan turun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi (Yuniasri et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian pada Perusahaan Sub Sektor manufaktur bahwa keputusan pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya jika keputusan pendanaan (DER) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (PBV) akan naik, dan sebaliknya jika keputusan pendanaan (DER) mengalami penurunan maka nilai perusahaan (PBV) akan turun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan (Sugiyarti & Ramadhani, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian pada Perusahaan Sub Sektor manufaktur bahwa keputusan investasi (CPA/BVA) dan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya jika keputusan investasi (CPA/BVA) dan keputusan pendanaan (DER) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (PBV) akan naik, dan sebaliknya jika keputusan investasi (CPA/BVA) dan keputusan pendanaan (DER) mengalami penurunan maka nilai perusahaan (PBV) akan turun.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah keputusan Investasi (CPA/BVA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor manufaktur. Keputusan Pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap

Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor manufaktur. Keputusan Investasi (CPA/BVA) dan Keputusan Pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor manufaktur

Saran

Perusahaan penting mengkaji penyebab penurunan Nilai Perusahaan (PBV) melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan saham melalui pengelolaan saham perlembar dan nilai buku perlembar saham sehingga diharapkan adanya peningkatan harga saham perusahaan secara berkelanjutan. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar generalisasi. Penelitian ini membatasi pengamatan selama lima tahun yaitu dari tahun 2019-2023, sehingga masih perlu diuji validitasnya untuk tahun-tahun mendatang. Selanjutnya diharapkan untuk memasukkan faktor-faktor eksternal perusahaan misalnya *Price Earning Ratio* (PER), Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*).

REFERENSI

- Alamsyah, M. F., & Malanua, W. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 154–172.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51.
- Ardianto, C. N. (2023). Nilai Perusahaan: Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1087–1106.
- Arianti, S., & Anwar, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mebis*, 5(2).
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran). *Among Makarti*, 14(1).
- Ariwibowo, P., Seto, A. A., Apriyanti, A., Andrianingsih, V., Kusumastuti, R., Yohana, Y., Darmawati, D., Sohilauw, M. I., Musnaini, M., & Melinda, M. (2022). *Pengaturan Pengelolaan Keuangan Perusahaan (Implementasi Strategi dalam Keputusan Pendanaan dan Pengendalian Keuangan)*.
- Barokah, S., Ramlah, S., Pratama, W. C. T., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, 2(1), 22–28.
- Budiningasih, H. S. S., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan (Profitabilitas, Likuiditas, Faktor Eksternal, Dan Harga Saham) Pada Perusahaan Industri Otomotif Di Bei. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(01), 15–36.

- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan teoritis likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534.
- Geriadi, M. A. D. (2023). Peran Financial Technology dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 337–345.
- Katti, S. W. B. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 30–38.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Noviera, F., Astuti, C. D., & Oktaviani, A. A. (2024). Strategi Keuangan Dan Pertumbuhan: Dampak Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 377–394.
- Oktaviana, R. N. (2024). *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE Bank BPD Jateng.
- Pratiwi, A. D., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Modal Minimal, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Karyawan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(5), 867–876.
- Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Zumaeroh, Z. (2021). Pengaruh ekonomi digital terhadap pendapatan industri mikro dan Kecil di Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 21(1), 85–95.
- Raihan Ramadhan, A., Husna, A., & Yuli Sari, R. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 77–90.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1).
- Rosmayanti, M., & Apriani, R. (2023). Kedudukan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi nasional berdasarkan hukum investasi. *Jurnal Panorama Hukum*, 8(1), 1–16.
- Sartika, U. D., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75–89.

- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Sugiyarti, L., & Ramadhani, P. (2019). Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 233–244.
- Sulindawati, N. L. G. E., & SE, A. (2021). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengeambilan Keputusan Bisnis-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Utami, P., & Welas, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57–76.
- Vidayanti, D., & Effendi, D. (2023). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(6).
- Wibawa, I. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wijayanti, I. O., Halimatusyadiah, H., & Nikmah, N. (2024). Pelatihan Investasi Saham Bagi Generasi Millennial Di Pasar Kerkap Bengkulu Utara. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2), 127–135.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Yustati, H., & Auditya, L. (2019). Pengaruh praktek pengalaman luar, dan motivasi masuk dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 6(1), 45–53.